

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar pelaku industri manufaktur skala kecil mengakui bahwa tenaga kerja manusia lebih murah daripada mesin otomatisasi. Selain mengurangi biaya, penggunaan tenaga kerja manusia dinilai dapat melakukan tugas-tugas tertentu dengan lebih teliti daripada mesin dengan tingkat ketelitian yang rendah. Industri manufaktur pasti mengharapkan produksi yang berkelanjutan untuk mencapai target produksi. Dengan cara ini, baik mesin maupun manusia diharapkan dapat bekerja dalam jangka waktu yang lama karena mesin tidak merasa lelah seperti manusia. Metode kerja yang ideal dan stasiun kerja yang sesuai dengan postur tubuh pekerja memastikan penggunaan tenaga kerja manusia yang lama. Pekerja di negara berkembang dengan tenaga kerja murah biasanya mengabaikan metode postur kerja, meskipun masalah utama di pabrik adalah pengelolaan material manual dan proses repetitif, yang menyebabkan gangguan muskuloskeletal (MSDs) karena postur yang buruk dan proses repetitif. Pekerja dapat bekerja dengan postur tubuh yang tidak alami jika mereka tidak memiliki postur tubuh ergonomis. Pekerja sering melakukan pekerjaan dalam jangka waktu yang lama dan jika postur kerjanya tidak ergonomis maka dapat menyebabkan gangguan MSDS. Apabila seorang pekerja mengalami cedera, bukan hanya pekerja yang dirugikan, tetapi juga perusahaan, karena pekerja tidak akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik atau melakukannya dengan maksimal.

UMKM Bihun Bapak Zulkifli merupakan salah satu industri makanan yang bergerak dalam bidang pengolahan beras dengan hasil produk berupa bihun. UMKM ini sudah berdiri sejak tahun 2008 dan berlokasi di Desa Geudong Geudong, Kabupaten Bireun. Pengolahan tepung beras menjadi bihun melalui beberapa stasiun kerja seperti stasiun kerja penggilingan, penumbukan, pengukusan tepung beras, pemipihan, pengepresan, pengukusan, penjemuran hingga stasiun kerja pengemasan. Pekerja di UMKM Bihun ini berjumlah 7 orang.

Proses pengukusan bihun dan adonan bihun dilakukan dengan cara manual. Fokus penelitian ini adalah pada stasiun kerja pengukusan. Proses pengukusan dimulai dari pengangkatan adonan ke rak pengukusan kemudian dikukus lalu diangkat dan diletakkan dilantai. Kegiatan tersebut dilakukan secara repetitif dengan postur kerja membungkuk dan berdiri. Proses pengangkatan ini berdurasi selama kurang lebih 4 jam dan mengalami pengulangan sebanyak 160 kali dengan berat beban 12kg. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaires* (CMDQ) pada 7 stasiun kerja diperoleh data bahwa stasiun pengukusan merupakan stasiun kerja yang memiliki keluhan MSDS tertinggi dengan frekuensi ketidaknyamanan pada daerah tubuh terjadi beberapa kali sehari yang memiliki tingkat keparahan dengan kategori sangat tidak nyaman dan pekerjaan terganggu atas keluhan tersebut. Berdasarkan hal ini maka daerah tubuh pada paha kanan, paha kiri, lutut kanan dan lutut kiri memiliki persentase tertinggi yaitu 7%, kaki kanan, kaki kiri, punggung bawah, punggung atas, lengan atas kanan, lengan atas kiri, lengan bawah atas dan lengan bawah kiri memiliki persentase 6%, bahu kanan, bahu kiri, pergelangan tangan kanan dan pergelangan tangan kiri memiliki persentase sebesar 5%, leher dengan persentase 4% serta pinggul/bokong dengan persentase 1%. Rasa sakitnya dirasakan ketika dan setelah melakukan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan terjadinya keluhan MSDS pada pekerja dibagian pengukusan akibat postur kerja yang tidak ergonomi, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Postur Kerja Bagian Pengukusan Menggunakan Metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) di UMKM Bihun Bapak Zulkifli di Geudong Geudong, Kabupaten Bireun”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penilaian postur kerja bagian pengukusan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA)?
2. Bagaimana usulan fasilitas kerja bagian pengukusan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil penilaian postur kerja bagian pengukusan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA).
2. Untuk mengusulkan fasilitas kerja bagian pengukusan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan untuk merealisasikan ilmu ergonomi. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM Bihun Bapak Zulkifli mengenai kesehatan dan meminimalisir risiko kerja pada pekerja dalam proses pembuatan bihun sehingga pekerja dapat bekerja dengan postur kerja yang aman dan nyaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan mengenai ilmu ergonomi bagi jurusan Teknik Industri Universitas Malikussaleh.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pekerja yang diteliti hanya 2 orang.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alur kerja UMKM tidak berubah selama penelitian.
2. Proses produksi tidak mengalami perubahan.